

## Gambaran Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Muaradua Tahun 2026

Fitri Aprianti<sup>1</sup>, Ranti Liliana<sup>2</sup>, Nina Deslima<sup>3</sup>

Program Studi SI Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pembina<sup>1,2</sup>

### Informasi Artikel :

Diterima : 23 Mei 2026

Direvisi : 02 Juni 2026

Disetujui : 15 Juni 2026

Diterbitkan : 30 Juni 2026

\*Korespondensi Penulis :

### ABSTRAK

Anemia merupakan suatu kondisi saat jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam sel darah berada di bawah normal yaitu kurang dari 12 gr/dl pada perempuan dan kurang dari 11 gr/dl pada ibu hamil. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran anemia pada ibu hamil di Puskesmas Muaradua Tahun 2026. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi sebanyak 30 sampel. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan alat *Photo Elektrik kalorimetri* (Hematology Analyzer KX 21). Hasil penelitian 56,7% anemia dan 43,3% tidak anemia. Dari 11 orang ibu hamil dengan umur yang berisiko tinggi 54,6% anemia dan 45,4% tidak anemia, sedangkan dari 19 orang umur yang tidak berisiko 57,9% anemia dan 42,1% tidak anemia. Dari 14 orang ibu hamil dengan konsumsi tablet secara rutin 64,2% anemia dan 35,8% tidak anemia, sedangkan dari 16 orang ibu hamil dengan konsumsi tablet tidak rutin 50% anemia dan 50% tidak anemia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa sebanyak 17 ibu hamil mengalami anemia, sedangkan 13 ibu hamil tidak mengalami anemia. Disarankan agar ibu hamil selalu melakukan pemeriksaan hemoglobin secara rutin.

**KataKunci:** Anemia, Ibu Hamil, Konsumsi Tablet Fe

### ABSTRACT

*Anemia is a condition where the number of red blood cells or hemoglobin in the blood cells is below normal, namely less than 12 g/dl in women and less than 11 g/dl in pregnant women. The purpose of this study was to determine the prevalence of anemia in pregnant women at the Muaradua Community Health Center in 2026. This descriptive study involved a population of 30 samples. Examination was conducted using a photoelectric calorimetry (Hematology Analyzer KX 21). The results showed that 56.7% were anemic and 43.3% were not anemic. Of the 11 pregnant women in high-risk age groups, 54.6% were anemic and 45.4% were not anemic, while of the 19 pregnant women in non-high-risk age groups, 57.9% were anemic and 42.1% were not anemic. Of the 14 pregnant women who regularly consumed iron tablets, 64.2% were anemic and 35.8% were not anemic. Meanwhile, of the 16 pregnant women who did not regularly consume iron tablets, 50% were anemic and 50% were not anemic. Based on the study results, it can be concluded that 17 pregnant women were anemic, while 13 were not. It is recommended that pregnant women regularly have their hemoglobin checked.*

*Keywords: Anemia, Pregnant Women, Iron Tablet Consumption*

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana kebutuhan zat besi pada ibu meningkat untuk memenuhi kebutuhan janin, palsenta, serta peningkatan jumlah erosit selama kehamilan. Simpanan zat besi yang tidak mencukupi sebelum kehamilan. Simpanan zat besi yang tidak mencukupi sebelum kehamilan akibat kurangnya asupan zat besi dapat menyebabkan anemia defisiensi besi pada ibu hamil (kementrian Kesehatan RI.2022)

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal sehingga mengganggu pengangkutan oksigen ke seluruh tubuh (WHO 2021).

Berdasarkan data kementrian kesehatan republic Indonesia. Anemia pada ibu hamil menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius karena angka kejadiannya masih cukup tinggi (kemenkes RI.2022)

Salah satu penyebab kematian ibu adalah anemia atau defisiensi zat besi pada masa kehamilan. Kekurangan zat besi dapat terjadi karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan dan kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi.

Angka prevalensi ibu hamil mengalami anemia di seluruh Dunia yaitu 43,9% (Sasmita,2022). Sedangkan di Asia rata-rata kehamilan yang disertai anemia sebesar 72,6%, dan di Asia Tenggara sebesar 97,8%. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7%.

Zat besi merupakan komponen penting dalam pembentukan hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh tubuh. Kelebihan zat besi akan disimpan dalam bentuk feritin dan hemotoristin di hati, sumsum tulang belakang, limfa dan otot simpanan zat besi yang cukup akan membantu proses pembentukan sel darah merah tetap terpenuhi.

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang penting untuk diteliti karena dapat berdampak pada kesehatan ibu maupun janin. Meskipun program pemberian tablet FE telah dilakukan, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui gambaran anemia pada ibu hamil di puskesmas muaradua tahun 2026 sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran anemia pada ibu hamil di puskesmas muaradua tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas muaradua tahun 2026 sebanyak 30 orang. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang diperoleh menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan alat hematology analyzer kX 21 serta menggunakan lembar observasi untuk mencatat hasil pemeriksaan responden

**HASIL PENELITIAN**

**1. Hasil Univariat**

**Tabel.4.1**

**Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil**

KadarHb	Frekuensi	Persentase(%)
Anemia	17	56,7
TidakAnemia	13	43,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.1 didapat ibu hamil yang anemia sebanyak 17 orang (56,7%) lebih banyak dari yang tidak anemia sebanyak 13 orang (43,3%).

**Tabel. 4.2**

**Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur**

No	Umur	Anemia		Tidak anemia		Total	
		N	%	N	%	N	%
1.	Risiko Tinggi	6	54,6	5	45,4	11	100
2.	Tidak Berisiko	11	57,9	8	42,1	19	100
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>		<b>13</b>		<b>30</b>	

Tabel 4.2 didapat dari 11 ibu hamil dengan

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Konsumsi Tablet Fe**

No	Tablet Fe	Anemia		Tidak anemia		Total	
		N	%	n	%	N	%
1.	Rutin	9	64,2	5	35,8	14	100
2	Tidak Rutin	8	50	8	50	16	100
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>		<b>13</b>		<b>30</b>	

Tabel 4.3 didapat dari 14 orang ibu hamil rutin mengkonsumsi tablet Fe menunjukkan 9 orang (64,2%) yang anemia dan terdapat 5 orang (35,8%) tidak anemia, Sedangkan dari 16 orang ibu hamil yang tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe terdapat 8 orang (50%) yang anemia dan 8 orang (50%) yang tidak anemi

umur yang berisiko tinggi 6 orang (54,6%) yang anemia dan 5 orang (45,4%) yang tidak anemia. Sedangkan dari 19 orang umur yang tidak berisiko 11 orang (57,9%) yang anemia dan 8 orang (42,1%) yang tidak anemia. ibu hamil yang tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe terdapat 8 orang (50%) yang anemia dan 8 orang (50%) yang tidak anemia

**Tabel4.4**

**Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan LILA**

No	LILA	Ane mia		Tidak anemia		Total	
		N	%	n	%	N	%
1.	Baik	10	47,6	11	52,4	21	100
2	Buruk	7	77,8	2	22,2	9	100
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>		<b>13</b>		<b>30</b>	

Tabel 4.4 didapat dari 9 orang ibu hamil dengan LILA buruk menunjukkan 7 orang (77,8%) yang anemia dan 2 orang (22,2%) yang tidak anemia. Sedangkan dari 21 orang ibu hamil dengan LILA baik terdapat 10 orang (47,6%) yang anemia dan 11 orang (52,4%) yang tidak anemia.

**PEMBAHASAN**

**Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Kadar Hemoglobin**

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil di Puskesmas Muaradua menunjukkan bahwa dari 30 sampel darah yang diperiksa menunjukkan sebanyak 17 orang (56,7%) menderita anemia dengan kadar Hb <11 gr/dl dan yang tidak anemia sebanyak 13 orang (43,3%) dengan kadar Hb ≥ 11gr/dl.

Penelitian ini sejalan dengan sugianti dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga dapat menurunkan resiko anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutiara (2016) yang menunjukkan bahwa dari 42 sampel darah yang telah diperiksa, nilai hemoglobin normal sebanyak 11 orang dengan persentase 26%, sedangkan nilai hemoglobin yang tidak normal sebanyak 31 orang dengan persentase 74%.

Kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan di Puskesmas Muaradua karena ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet Fe, asupan nutrisi yang kurang, dan pemeriksaan ibu hamil yang tidak rutin.

Berdasarkan opini dari peneliti bahwa anemia dipengaruhi oleh pola makan yang kurang baik seperti kurangnya asupan zat besi dan zat gizi. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Ibu hamil hendaknya selalu memeriksakan kehamilannya agar kehamilan ibu tersebut dapat terpantau dan diperhatikan dengan baik serta dapat diatasi jika terkena penyakit anemia, agar ibu dan bayi dapat selamat dalam persalinan.

### **Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang ibu hamil di Puskesmas Muaradua menunjukkan 6 orang (54,6%) dengan kategori umur yang berisiko tinggi ( $<25$  tahun dan  $\geq 35$  tahun) menderita anemia dan 5 orang (45,4%) tidak anemia, sedangkan kategori umur yang tidak berisiko (20-35 tahun) 11 orang (57,9%) terdapat anemia dan 8 orang (42,1%) tidak anemia.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sukarni dan Margareth (2013) menyatakan bahwa umur berpengaruh pada kejadian anemia dimana umur dengan kategori risiko tinggi ( $< 20$  tahun dan  $\geq 35$  tahun) lebih rentan terserang anemia. Umur muda memerlukan tambahan gizi yang banyak untuk digunakan sebagai pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri dan harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Sedangkan untuk umur yang tua perlu energi yang besar karena fungsi organ semakin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal yang menyatakan dari 84 orang ibu hamil dalam kategori umur yang berisiko tinggi menunjukkan 25 orang (29,8%) anemia dan tidak berisiko tinggi sebanyak 59 orang (70,2%) tidak anemia.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pola makan yang kurang baik, kurangnya asupan zat besi, serta ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko komplikasi pada ibu hamil. Oleh karena itu pemeriksaan kehamilan secara rutin dan konsumsi tablet tambah darah sangat penting

untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

### **Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Konsumsi Tablet Fe**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang ibu hamil di Puskesmas Muaradua menunjukkan 14 orang ibu hamil rutin mengonsumsi tablet Fe menunjukkan 9 orang (64,2%) yang anemia dan terdapat 5 orang (35,8%) tidak anemia, Sedangkan dari 16 orang ibu hamil yang tidak rutin mengonsumsi tablet Fe terdapat 8 orang (50%) yang anemia dan 8 orang (50%) yang tidak anemia.

Penelitian ini sejalan dengan teori Yunita (2011) menyatakan bahwa ketidakpatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Pemberian informasi tentang anemia akan bertambah. Apabila pengetahuan mereka tentang anemia meningkat maka akan berpengaruh terhadap kehamilannya karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil patuh minum zat besi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida (2013) menunjukkan dari 57,4% responden menyatakan alasan mereka tidak teratur mengonsumsi tablet besi (Fe) adalah karena tidak tahan dengan efek sampingnya, seperti mual, muntah, serta rasa dan baunya yang tidak enak. Sedangkan, 42,6% responden menyatakan bahwa mereka teratur mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan opini dari peneliti bahwa fungsi utama zat besi adalah untuk mengangkut O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> untuk pembentukan darah. Jumlah zat besi yang harus diserap tubuh setiap harinya hanya 1 mg atau setara 10-20 mg zat besi yang terkandung dalam makanan. Pada wanita mengalami kehilangan besi yang dibutuhkan sekitar 0,8 mg per hari. Anemia pada kehamilan atau kekurangan kadar hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu dalam kehamilan, persalinan dan nifas yaitu dapat mengakibatkan abortus, infeksi intra partum dan post partum.

### **Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan LILA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang ibu hamil di Puskesmas Muaradua menunjukkan 9 orang ibu hamil dengan LILA buruk menunjukkan 7 orang (77,8%) yang anemia dan 2 orang (22,2%) yang tidak anemia. Sedangkan dari 21 orang ibu hamil dengan LILA baik terdapat 10 orang (47,6%) yang anemia dan 11 orang (52,4%) yang tidak

anemia.

Penelitian ini sejalan dengan teori Manuaba (2003) menyatakan bahwa dalam memberikan gizi haruslah adekuat sesuai dengan kebutuhan ibu selama kehamilan. Makanan yang dikonsumsi harus seimbang mengandung semua unsur yang diperlukan, memenuhi kebutuhan pokok untuk mengganti bagian yang rusak atau kebutuhan energi dalam aktivitasnya sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terhadap ibu hamil trimester III sebanyak 75 orang diperoleh hasil status gizi normal sebanyak 45 ibu (60%) dan sebanyak 16 ibu (21,3%) berstatus gizi rendah.

Berdasarkan opini dari peneliti bahwa kebutuhan gizi ibu hamil meningkat selama kehamilan, gizi tersebut digunakan oleh ibu sendiri dan bayi, dan yang paling banyak dibutuhkan adalah kebutuhan zat besi apabila ibu kekurangan zat tersebut ibu hamil menderita anemia. Ibu hamil yang mempunyai status gizi normal menderita anemia ringan meskipun kebutuhan gizi terpenuhi tidak menutup kemungkinan ibu hamil tersebut juga menderita anemia.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran anemia pada ibu hamil di puskesmas Muaradua tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Kejadian anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil dengan usia berisiko, tidak rutin mengonsumsi tablet Fe, dan memiliki status gizi LILA buruk. Hal ini menunjukkan bahwa usia ibu, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi berperan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

#### SARAN

Dari hasil penelitian terhadap Gambaran Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Muaradua Tahun 2026 dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi ibu hamil sebaiknya selalu melakukan pemeriksaan hemoglobin secara rutin.
2. Bagi ibu hamil sebaiknya selalu rutin mengonsumsi tablet Fe yang diberikan.
3. Bagi ibu hamil sebaiknya selalu melakukan pemeriksaan LILA secara rutin guna mengetahui status gizi baik atau buruk.

Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang anemia dan

dampak dari anemia bagi ibu hamil, serta dapat memberikan pencegahan terhadap penyakit anemia. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode statistik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI., 2022, Anemia dalam Kehamilan.  
[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan).
- WHO. WHO -2022 - Anaemia. 2022
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Sasmita, A., Runjati, & Arwani. (2022). *Ekstrak kacang merah (Phaseolus Vulgaris L) sebagai alternatif penanganan anemia pada ibu hamil*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta
- Sugianti, N., Ariani, S., & Sarmila. (2023). Tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 15(1), 18–21.  
<https://doi.org/10.35907/bgjk.v15i1.268>
- Sukarni, I., & Margareth, Z. H. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika